

**PEMBELAJARAN TARI CANGGET MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE IOC DI SMAN I MELINTING**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**GALUH SUKMAWATI
1013043019**

Pembimbing:

- 1. Dr. I Wayan Mustika, M. Hum**
- 2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd**

Pembahas:

Hasyimkan, S.Sn., M.A



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI CANGGET MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE IOC DI SMAN MELINTING

Oleh

GALUH SUKMAWATI

Permasalahan di dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran *cangget* dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe IOC di SMA Negeri I Melinting Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *cangget* dengan menggunakan model IOC pada kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri I Melinting. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi berperan serta (partisipasi), wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri I Melinting yang berjumlah 24 siswa. Hasil pembelajaran *cangget* dengan menggunakan model IOC pada kelas XI IPA di SMA Negeri I Melinting menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memeragakan gerak *cangget* dengan baik. Siswa-siswa cukup baik menerima dan menangkap pembelajaran yang diberikan oleh pengajar melalui model IOC.

Kata kunci: *Cangget*, Model *Cooperative Learning* tipe IOC, Pembelajaran

ABSTRACT

CANGGET DANCE LEARNING USING COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE IOC IN SMAN I MELINTING

by

GALUH SUKMAWATI

The problem in this research is how *cangget* learning process using cooperative learning model of type (Inside Outside Circle) IOC in SMAN I Melinting East Lampung. This study aimed to describe the *cangget* dance lessons using IOC models of teaching and learning activities in SMAN I Melinting. This research uses descriptive qualitative. The technique used to collect the data are observational participate (participation), interviews, documentation, and testing practices. Source of data in this study were students of class XI Science in SMAN I Melinting totaling 24 students. *Cangget* learning outcomes using IOC model in class XI Science at SMAN I Melinting shows that students are able to demonstrate dance well. Students well enough to receive and capture lessons given by teachers through the IOC model.

Key Words: *Cangget*, Cooperative Learning type IOC, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan bermasyarakat (Hamalik, 2001:3).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. (Hamalik, 2001:3)

Tari merupakan perpaduan gerakan-gerakan indah dan ritmis yang disusun atau ditata sehingga dapat memberikan kesenangan dan kepuasan bagi pelaku dan penikmatnya. Seni tari seperti halnya seni-seni yang lain merupakan pernyataan budaya yang sifat, gaya dan fungsinya selalu tidak terlepas dari kebudayaan yang menghasilkannya, karena lahirnya tari dilingkungan kehidupan manusia bersamaan dengan tumbuhnya peradaban manusia.

Cangget secara umum diartikan sebagai pentas adat (gawi) yang di dalamnya terdapat berbagai macam seni pertunjukan. Salah satu diantaranya merupakan pertunjukan tari yang disebut dengan *cangget* yang di dalam bahasa Lampung

berarti tari. *Cangget* merupakan salah satu tarian khas propinsi Lampung yang beradat *Pepadun*. *Cangget* umumnya berupa gerakan-gerakan bebas, yang ditampilkan pada suatu upacara adat. *Cangget* merupakan suatu tarian yang dilakukan oleh gadis (*muli*), putri *penyimbang* adat yang berhadapan dengan bujang atau (*meranai*) yang disaksikan oleh para tetua adat (Martiana, 2012:8).

Cangget merupakan salah satu seni pertunjukan yang digunakan dalam upacara perkawinan atau pada saat pemberian adat (*cakak pepadun*) di kalangan masyarakat Lampung yang beradat *pepadun* (I Wayan Mustika, 2012:10).

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu kepada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Cooperative Learning type Inside Oudside Circle (IOC) merupakan sebuah pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). IOC memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah strukturnya yang jelas dan memungkinkan siswa

untuk saling berbagi informasi bersama, dengan singkat dan teratur. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model yang menekankan pada peserta didik agar lebih aktif, dan mampu berinteraksi dengan peserta didik lain. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model IOC juga dapat digunakan untuk semua tingkatan kelas. (Suprijono, 2013:97)

SMA Negeri I Melinting merupakan sekolah negeri yang ada di desa Wana Bunut, kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur. Di sekolah ini, pendidikan seni khususnya seni tari belum berkembang dengan baik. Pembelajaran tari di sekolah ini hanya berkutat dengan tari *bedana* dan tari *sigekh* saja. Pembelajaran dan wawasan tentang tari lain di daerah Lampung belum dikembangkan dengan baik. Siswa/i di SMA Negeri I Melinting hanya mengenal gerak dan tariannya saja tanpa mengerti makna kostum dan aksesoris yang mereka kenakan. Guru yang mengajar seni budaya bukan merupakan guru yang berlatar belakang seni, sehingga di dalam proses belajar mengajar kurang menguasai materi seni budaya, khususnya seni tari. Selain itu, di SMA Negeri I Melinting belum ada penggunaan model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, diperlukan pengajaran

menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran *Cangget* dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Inside Oudside Circle* (IOC) di SMA Negeri I Melinting”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses pembelajaran *cangget* dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Inside Oudside Circle* (IOC) di SMA Negeri I Melinting?”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *cangget* dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Inside Oudside Circle* (IOC) di SMA Negeri I Melinting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *cangget* dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Inside Oudside Circle* (IOC) di SMA Negeri I Melinting. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi berperan serta (partisipasi), wawancara, dokumentasi, dan tes praktik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri I Melinting.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan cara

partisipan observation, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik.

1. *Partisipan Observation*

Teknik *partisipan observation* atau observasi langsung yaitu peneliti ikut serta dalam pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Mukhtar, 2013:100). Dalam observasi ini dituntut keterlibatan dan keikutsertaan sehari-hari antara peneliti dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan (Mukhtar, 2013:101)

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yaitu Hernani selaku guru seni budaya dan siswa di kelas XI IPA SMA Negeri I Melinting. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan dan mencatat langsung pernyataan yang diutarakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Ini dilakukan agar dapat menyeleksi dokumen

mana yang dipandang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak diperlukan. Data dokumen dapat berupa: foto, gambar, video, peta, grafik, struktur organisasi, catatan-catatan bersejarah dan sebagainya (Mukhtar, 2013:101)

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa laporan gambar, foto dan video yang diambil pada setiap pertemuan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian dan proses pembelajaran tari di SMA Negeri I Melinting.

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kamera dan Handphone. Video atau foto diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan bantuan guru pembimbing.

4. Tes Praktik

Perolehan data tentang hasil belajar *cangget* pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri I Melinting digunakan tes praktik perbuatan atau produk gerak-gerak tari *cangget*. Untuk menyatakan gerak tari *cangget* yang dilakukan siswa sebagai hasil belajar digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan tes praktik.

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi

sebuah kesimpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian (Mukhtar, 2013:120).

Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil test gerak tari *cangget* yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar.
2. Memberi nilai hasil test praktik siswa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$NS = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal \%}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri I Melinting merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas negeri yang beralamatkan di jalan Paksi desa Wana Bunut, kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur. Sekolah ini memiliki luas lahan $\pm 10.350 \text{ m}^2$ dan 9 ruang kelas. Saat ini sekolah ini berada di bawah kepemimpinan Nurjaya Rahman,

Tanggal 28 April 2014 diadakan kunjungan ke SMA Negeri I Melinting, untuk mengantarkan surat sekaligus meminta izin langsung untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Hari Jumat, tanggal 02 Mei 2014 dilakukan pertemuan pertama

kepada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri I Melinting.

Awal pertemuan tahap pertama sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara ceramah tentang pokok bahasan materi. Siswa diberikan pemahaman tentang tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian dengan cara ceramah dan siswa mendengarkan. Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Pada tahap ini, guru akan membentuk kelompok, dengan membuat siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok. Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi.

Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mengutarakan hasil diskusi. Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian. Pada tahap kelima pertemuan pertama, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian.

Pada hari Jumat, 09 Mei 2014 dilakukan penelitian kedua di SMA Negeri Melinting. Pembelajaran

dilanjutkan dengan materi ajar tentang pengertian *cangget* dan macam-macamnya.

Tahap pertama, sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara ceramah tentang pokok bahasan materi. Materi pada pertemuan kedua tentang pengertian *cangget* dan macam-macamnya menggunakan bantuan Laptop dan LCD proyektor. Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Pada tahap ini, guru akan membentuk kelompok, dengan membuat siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok. Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi.

Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mengutarakan hasil diskusi. Pada tahap keempat pertemuan kedua terdapat 2 siswa yang mampu dan berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang pengertian *cangget* dan macam-macamnya. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang pengertian *cangget* dan macam-macamnya.

Pada hari Jumat 16 Mei 2014, dilakukan penelitian ketiga di SMA Negeri I Melinting. Materi yang dibahas pada pertemuan ketiga tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan.

Tahap pertama sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara ceramah tentang pokok bahasan materi tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan. Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Pada tahap ini, guru akan membentuk kelompok, dengan membuat siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok.

Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi. Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mengutarakan hasil diskusi. Guru mempersilahkan siswa bersama pasangan terakhir yang ditemui di dalam lingkaran untuk mempresentasikan hasil diskusi. Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan.

Pada hari Senin, 19 Mei 2014 dilakukan pertemuan keempat. Pembelajaran dilanjutkan dengan

materi musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget*.

Tahap pertama sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara ceramah tentang pokok bahasan materi tentang musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget*. Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Pada tahap ini, guru akan membentuk kelompok, dengan membuat siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok.

Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi. Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mengutarakan hasil diskusi. Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget*.

Hari Sabtu, 09 Agustus 2014 dilakukan pertemuan kelima. Materi yang akan diajarkan kepada siswa pada pertemuan kali ini

adalah ragam gerak penari wanita yaitu, gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*.

Tahap pertama sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara demonstrasi tentang pokok bahasan materi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Pada tahap ini, guru akan membentuk kelompok, dengan membuat siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok. Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi.



Gambar 4.11 Siswa memeragakan gerak *kenui melayang*, dan *ngetir* (Foto: Ani, 2014)

Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempraktikkan hasil diskusi. Guru mempersilahkan siswa bersama pasangan terakhir yang ditemui di dalam lingkaran untuk

mempraktikan hasil diskusi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*.

Pada hari Sabtu, tanggal 16 Agustus 2014 dilakukan penelitian keenam. Pada pertemuan kali ini, masih tentang gerak *kenui melayang*, *ngetir*, dan *sembah*.

Tahap pertama sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara demonstrasi tentang pokok bahasan materi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* dengan cara demonstrasi di depan kelas, dan siswa meniru gerak yang sedang diperagakan. Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Setelah siswa menghafal gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* pada tahap pertama, dilanjutkan dengan pembagian kelompok pada tahap kedua. Pada tahap ini, guru akan membentuk kelompok, dengan membuat siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok.

Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan

mengawasi jalannya diskusi. Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempraktikan hasil diskusi. Guru mempersilahkan siswa bersama pasangan terakhir yang ditemui di dalam lingkaran untuk mempraktikan hasil diskusi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Setelah dilakukan presentasi gerak pada tahap keempat, selanjutnya guru akan mengevaluasi hasil diskusi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*.

Hari Sabtu, tanggal 23 Agustus 2014 dilakukan pertemuan ketujuh. Pertemuan kali ini siswa diajarkan tentang gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tehabang*.

Tahap pertama sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara demonstrasi tentang pokok bahasan materi. Siswa diberikan pemahaman materi tentang gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tehabang* dengan cara demonstrasi di depan kelas, dan siswa meniru gerak yang sedang diperagakan.



Gambar 4.13 Siswa meniru gerak *kenui tahabang*
(Foto: Ani, 2014)

Gambar 4.13. Siswa meniru gerak *igel* dan *kenui tahabang* yang dipraktikkan oleh guru.

Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Setelah diskusi selesai dilakukan pada tahap ketiga, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi pada tahap keempat. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempraktikkan hasil diskusi. Guru mempersilahkan siswa bersama pasangan terakhir yang ditemui di dalam lingkaran untuk mempraktikkan hasil diskusi gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*.

Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*. Setelah dilakukan presentasi gerak pada tahap keempat, selanjutnya guru akan mengevaluasi hasil diskusi gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang

gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*.

Pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2014 dilakukan pertemuan kedelepan. Pada pertemuan kali ini siswa sudah mulai menggunakan musik sebagai pengiring tarian. Terlebih dahulu siswa akan memeragakan gerak penari wanita yaitu gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*.

Tahap pertama sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara demonstrasi tentang pokok bahasan materi. Siswa diberikan pemahaman materi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* dengan cara demonstrasi diiringi musik di depan kelas, dan siswa meniru gerak yang sedang diperagakan. Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Pada tahap ini, guru akan membentuk kelompok, dengan membuat siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok. Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi.

Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Setelah diskusi pada tahap ketiga selesai, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi pada tahap keempat. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk

mempraktikan hasil diskusi dengan diiringi musik. Guru mempersilahkan siswa bersama pasangan terakhir yang ditemui di dalam lingkaran untuk mempraktikan hasil diskusi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Setelah dilakukan presentasi gerak pada tahap keempat, selanjutnya guru akan mengevaluasi hasil diskusi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang kesulitan siswa terhadap gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* dengan diiringi musik.

Pada hari Rabu, tanggal 27 Agustus 2014 di Aula SMA Negeri I Melinting dilakukan penelitian kesembilan. Pertemuan kali ini merupakan pertemuan terakhir sebelum diadakan evaluasi. Tahap pertama sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara demonstrasi tentang pokok bahasan materi. Siswa diberikan pemahaman materi tentang gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* dengan cara demonstrasi diiringi musik di depan kelas, dan siswa meniru gerak yang sedang diperagakan.

Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Pada tahap ini, guru akan membentuk kelompok, dengan membuat siswa

menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok. Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi. Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Setelah siswa selesai berdiskusi pada tahap keempat, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempraktikan hasil diskusi gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* dengan diiringi musik.

Guru mempersilahkan siswa bersama pasangan terakhir yang ditemui di dalam lingkaran untuk mempraktikan hasil diskusi gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* dengan diiringi musik. Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang kesulitan siswa terhadap gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* dengan diiringi musik.

Pada hari Sabtu, 30 Agustus 2014 dilakukan pertemuan kesepuluh di Aula SMA Negeri I Melinting. Pertemuan kali ini merupakan evaluasi hasil belajar. Siswa akan memeragakan gerak *sembah*, *kenui melayang*, *ngetir*, *kenui tahabang* dan *igel*, dengan diiringi musik tari. Siswa dinilai berdasarkan aspek-

aspek berikut yaitu : teknik gerak, hafalan, ketepatan dengan iringan,

dan penjiwaan atau ekspresi.

Tabel 4.28. Hasil Pengamatan Tes Praktik

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase Siswa
85% - 100%	Baik sekali	12	50%
75% - 84%	Baik	10	42%
60% - 74%	Cukup	2	8%
40% - 59%	Kurang	-	-
0% - 39%	Gagal	-	-

Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 12 siswa (50%), siswa yang mendapat kriteria baik berjumlah 10 siswa (42%), siswa yang mendapat kriteria cukup berjumlah 2 siswa (8%), siswa yang mendapat kriteria kurang berjumlah 0 siswa (0%), dan siswa yang mendapat kriteria gagal yaitu 0 siswa (0%)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa proses pembelajaran *cangget* dengan menggunakan model *inside outside circle* (IOC) dapat dilakukan dengan lima tahap. Tahap pertama yaitu menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi dengan cara ceramah tentang pokok bahasan materi. Tahap kedua mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Guru membentuk kelompok, dengan membuat siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok. Tahap ketiga

membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi. Tahap keempat membimbing hasil diskusi. Guru meminta dan membimbing masing-masing kelompok untuk mengutarakan hasil diskusi. Tahap kelima evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari siswa dengan bertanya kepada siswa atau menyimpulkan hasil diskusi.

Model *inside outside circle* (IOC) diterapkan pada pembelajaran *cangget* dari pertemuan awal hingga pertemuan kesembilan.

Model *inside outside circle* (IOC) merupakan model yang menarik pada pembelajaran *cangget*. Hal ini terlihat pada saat proses belajar menggunakan model *inside outside circle* (IOC), siswa dapat mengikuti apa yang telah didemonstrasikan oleh guru walau pun masih ada kesalahan-kesalahan atau pun kekurangan yang dilakukan siswa saat melakukan gerak tari. Dalam pembelajaran praktik tari maupun materi umum

di sekolah penggunaan model *inside outside circle* (IOC) memiliki kelebihan yaitu dapat mempermudah guru untuk menjelaskan suatu gerak dengan mempraktikkan gerak dalam tari secara langsung, tidak membuat guru lelah karena harus memeragakan gerak berkali-kali, dan dengan diskusi yang menarik agar dapat dimengerti oleh siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya

agar mampu lebih mengembangkan penggunaan model *inside outside circle* (IOC) pada saat penelitian atau sebagai model pembelajaran di sekolah-sekolah lain namun, dengan tujuan penelitian yang berbeda. Selanjutnya, bagi guru seni budaya di SMA Negeri I Melinting maupun guru mata pelajaran lain di sekolah lain, bisa mencoba penggunaan model pembelajaran ini di dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.

Martiara, Rina. 2012. *Nilai dan Norma Budaya Lampung dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta Departemen Pendidikan Nasional: Yogyakarta.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Referensi: Jakarta

Mustika, I Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. Anugrah Utama Raharja: Bandar Lampung

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

